

PENERAPAN MODEL CIRC UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI NICAH

Abdul Manaf, Nurul Aida Fitri, Cut Nuratifa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
manafsigli@gmail.com
nurulaidafitri28@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine how to apply the CIRC model and improve the learning outcomes of 5th grade students at SD Negeri Nicah. The research design used is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were 5th grade students of SD Negeri Nicah, totaling 34 students consisting of 13 male students and 21 female students. Data collection in the study was carried out by observation, tests, and documentation. The average value of student learning outcomes in cycle I was 59.41 with a percentage of 32.35%. In cycle II, it had started to increase with an average value of 68.52 with a percentage of 58.82%. Furthermore, in cycle III it increased again with an average value of 80.88 with a percentage of 100%.*

Keywords : CIRC model, learning outcomes, 5th grade

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan model CIRC dan peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Nicah. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Nicah, yang berjumlah 34 orang siswa terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata pada siklus I yaitu 59,41 dengan persentase 32,35%. Pada siklus II sudah mulai meningkat dengan nilai rata-rata 68,52 dengan persentase 58,82%. Selanjutnya pada siklus III meningkat lagi dengan nilai rata-rata 80,88 dengan persentase 100%.

Kata kunci: Model CIRC, Hasil Belajar, Kelas V

1. Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar adalah proses penyampaian ilmu yang dilakukan oleh guru yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar, yaitu mempunyai pengetahuan yang memadai tentang mengajar serta mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif (Sunendar dan Iskandarwasid, 2008). Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Supriyanto, 2009).

Menurut Niliawati dkk (2018) Metode pembelajaran CIRC merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif. CIRC adalah singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*. CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar kelas tinggi.

Menurut Hosnan (2014) model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* CIRC (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran atau, tema sebuah

wacana atau klipring. Dalam pelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (*task*), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

2. Kajian Pustaka

Cooperative Integrated Reading And Composition adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas lebih tinggi di sekolah dasar (Slavin, 2005).

Menurut Uno dan Muhammad (2011) CIRC merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan.

Cooperative Integrated Reading And Composition adalah bagian metode kooperatif yang komprehensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis kelas tinggi (Suyanto, 2015). Menurut Tarisa (2015) mengatakan bahwa CIRC adalah metode pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

Menurut Sutarno dkk (2010) pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

Slavin (2013) mengatakan bahwa model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang dapat membantu para peserta didik untuk mengembangkan kemampuan serta kapasitasnya. Sebab dalam model pembelajaran ini peserta didik akan mampu mengembangkan dasar pemikiran, pengembangan, dan evaluasi dari materi yang telah disampaikan.

2.1. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran CIRC

Tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC menurut Salvin (2010) adalah ::

- Membaca lisan. Meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan melatih mengenai saling respon kegiatan membaca siswa.
- Kemampuan memahami bacaan. Penggunaan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.
- Menulis dan seni berbahasa. Pengembangan CIRC adalah untuk merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi.

2.2. Unsur-unsur Model Pembelajaran CIRC

Unsur-unsur pada model pembelajaran CIRC menurut Slavin (2008) sebagai berikut :

- Kelompok membaca.
- Tim.
- Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita.
- Pemeriksaan oleh pasangan.
- Tes.

- f) Pengajaran langsung dalam memahami bacaan.
- g) Seni berbahasa dan menulis terintegrasi.

2.3. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran CIRC

Menurut Suhana (2014) langkah-langkah teknis pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu dan membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa.
- b) Guru memberikan materi berupa *kliping* atau bacaan tertentu sesuai dengan topik pembelajaran.
- c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau *kliping* dan ditulis pada lembar kertas.
- d) Setelah itu siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing.
- e) Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, maka guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- f) Dan setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasanya.

Menurut Stevens dalam Huda (2015) model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

- a) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.
- b) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- d) Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.
- e) Guru memberikan tanggapan penguatan (*reinforcement*).
- f) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Menurut Supriyono (2009) model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

- a). Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b). Guru memberikan wacana /kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- c). Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d). Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- e). Guru membuat kesimpulan bersama.
- f). Penutup.

2.4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Menurut Tukiran (2017) kelebihan dari strategi pembelajaran CIRC adalah untuk melatih peserta didik dan saling memberikan pengetahuan. Namun, kelemahan dari strategi ini adalah karena pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan berkisar pada apa yang sudah diketahui peserta didik.

Kelebihan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) menurut Permata (2016) adalah sebagai berikut:

- a). Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkatan perkembangan anak.
- b). Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lama.
- c). Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan anak.

- d). Pembelajaran terbaru menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.

Kelebihan dari Model pembelajaran CIRC menurut Daryanto (2010) yaitu sebagai berikut:

- a). dapat lebih memahami bacaan/wacana dan tidak bergantung pada teks tertentu,
- b). dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan suatu solusi terhadap suatu permasalahan yang diberikan oleh guru,
- c). dapat digunakan untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah,
- d). meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
- e). meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka bisa menemukan konsep dari materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan di depan kelas.

Kekurangan model Pembelajaran CIRC menurut Permata (2016) :

- a. Menimbulkan kesulitan apabila diterapkan pada peserta didik yang kurang bisa membaca.
- b. Menimbulkan kejenuhan dan kelelahan pada peserta didik apabila mereka diminta membaca terlalu banyak.
- c. Jika diterapkan terlalu sering peserta didik akan merasa bosan.
- d. Dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

Kelemahan menurut Daryanto (2010) adalah membutuhkan waktu yang tidak sedikit, sulit mengatur kelas untuk diam sehingga suasana kelas cenderung ramai, guru harus mampu dan pandai mengatur waktu yang ada dan menguasai kondisi kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung baik.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan Mc Taggart. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap pengamatan dan tahap refleksi. Adapun subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN Nicah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan jumlah sebanyak 34 orang siswa yang terdiri dari 20 siswi dan 14 orang siswa.

Untuk mencari nilai rata - rata siswa, rumus yang digunakan menurut Sudjana (2009) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-rata (*mean*)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

n = Jumlah individu

Sedangkan untuk mencari persentase dari nilai rata-rata menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Jumlah siswa yang aktif

N = Jumlah seluruh siswa dalam kelas

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal maka digunakan rumus menurut Susilo sebagai berikut :

$$KK = \frac{\text{Banyak siswa yang mencapai KKM}}{N} \times 100$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

N = Banyak Siswa

100% = Bilangan konstanta (tetap)

4. Hasil dan Pembahasan

Adapun nilai yang diperoleh siswa siklus I pada pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 40 sebanyak 7 orang dan nilai tertinggi 80 sebanyak 6 orang. Adapun kategori nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat dari tercapainya nilai kriteria keputusan minimal (KKM) dan kriteria ketuntasan klasikal yang ditabulasikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Nilai Kriteria Ketuntasan Klasikal Siklus I

Siklus	Nilai	Frekuensi	Presentase	Ketuntasan	
		Bahasa Indonesia KD. 3.6	Bahasa Indonesia KD. 3.6	Tuntas	Tidak Tuntas
I	≥ 70	11	32,35%	✓	
	< 70	23	67,65%		✓
Total		34	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 11 orang dengan persentase 32,35% sedangkan siswa yang masih di bawah KKM berjumlah 23 orang dengan presentase 67,65%. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal.

Adapun nilai yang diperoleh siswa siklus II pada pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 40 dan nilai tertinggi 90. Adapun kategori nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat dari tercapainya nilai kriteria keputusan minimal (KKM) dan kriteria ketuntasan klasikal yang ditabulasikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Nilai Kriteria Ketuntasan Klasikal Siklus II

Siklus	Nilai	Frekuensi	Presentase	Ketuntasan	
		Bahasa Indonesia KD. 3.4	Bahasa Indonesia KD. 3.4	Tuntas	Tidak Tuntas
II	> 70	20	58,82%	✓	
	< 70	14	41,18%		✓
Total		34	100%		

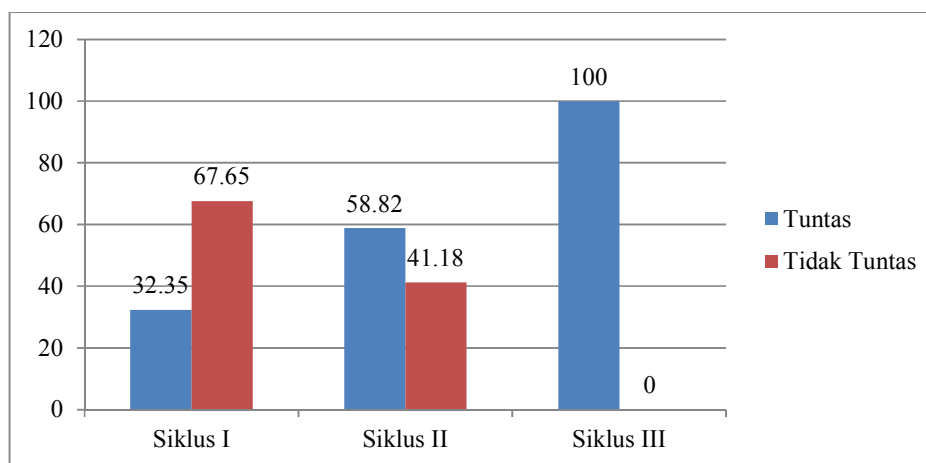
Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 20 orang dengan persentase 58,82% sedangkan siswa yang masih di bawah KKM berjumlah 14 orang dengan presentase 41,81%. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua siswa tercapainya kriteria ketuntasan minimal.

Pada siklus III tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Semua siswa memperoleh nilai yang sangat memuaskan. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70 dan nilai tertinggi 100, yang ditabulasikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Nilai Kriteria Ketuntasan Klasikal Siklus III

Siklus	Nilai	Frekuensi	Presentase	Ketuntasan	
		Bahasa Indonesia KD. 3.6	Bahasa Indonesia KD.3.6	Tuntas	Tidak Tuntas
III	>70	34	100%	✓	
	<70	0	0%		✓
Total		34	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 34 orang dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.



Gambar 4.1. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, II dan III

5. Kesimpulan

Penerapan model CIRC Pada materi membaca pantu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Nicah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II. Dan III. Pada siklus I ini rata-rata siswa sebanyak 59,41 dengan presentase 32,35% .pada siklus II yaitu 68,52 dengan presentase kelulusan 58, 82%, serta pada siklus III mencapai 80,88 dengan presentase kelulusan mencapai 100%

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S dan Zain, Sutan Mohammad. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gantini, Pipit. 2017. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Persada.
- Hamalik. 2018. *Model Pembelajaran*. Bogor: Pustaka Insan Madani.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hoetomo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mitra Pelajar.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 2*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda. 2015. *Ilmu Bagi Pendidik*. Bandung: Acarya Media Utama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada Press.
- Iskandarwasid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juanda, Anda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- KemenDikBudJaka RI. 2017. *Sehat Itu Penting, Buku tematik Terpadu, Tema 4*, Jakarta: KemenDikBud RI.
- Kosilah, Septian. 2020. Penerapan Pembelajaran kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 6 No. 1
- Kurniasih, Dewi dkk. 2019. *Teknik Analisa*. Bandung: ALFABETA.
- Liani Niliawati, dkk. 2018. Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. III No. I
- Lestari. 2015. *Model Pembelajaran CIRC di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Mu'alimin, Rahmat Arofah. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gading Pustaka.
- Niliawati, Liani, dkk. 2018. Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 3 No. 1
- Nur, Muhammad. 2011. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA
- Permata, Sri Indah. 2016. *Media Kreatif, Siswa Menjadi Aktif*. Bandung: Acarya Media Utama
- Priadana, Sidik. 2017. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: Insan Mandiri
- Priatna, Tedi. 2017. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: Insan Mandiri
- Purwanto. 2018. *Penyusunan Instrumen*. Magelang: Staia Press
- . 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Purnamasari, Wilis Indah. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Menemukan Kalimat Utama dalam Paragraf pada Siswa Kelas IV SDN Blimbing Dan Kalirong 2 Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Guru PGSD*. Universitas Negeri Jakarta, imki-Pedagogia Vol. 01 No. 02
- Roetiyah. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sandu Siyoto, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Pertama Cet. Ke-2*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Sari, Sutrisna. 2013. *Gemar Membaca Pantun*. Jakarta: Persada
- Setiawan. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Persada
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning : Theory, research and Practice*. London : Allynmand Bacon
- . 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- . 2013. *Model Pembelajaran Bagi Peserta didik*. Jakarta: Persada.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*. Bandung: Reflika Aditama
- Supangat. 2020. Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukarajan. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*. Vol.2 No.1
- Supriyono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar

- Susilo, Hera. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet III. Malang: Bayu Media Publishing
- Sutarno ah, Rohendi D dan Nopiyanti. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Vol 3 No 1
- Suyanto. 2015. *Menuju Siswa Aktif dan Kreatif*. Bandung: Media Utama
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Tarisa. 2015. *Kurikulum dan Model Pembelajaran*. Surabaya: Karya Pustaka
- Universitas Terbuka. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B dan Muhammad Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yudasmini. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*,. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. Vol. 05 No. 01.
- Zaura, Siti. 2018. Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3 No. 1